

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
PENGENDALIAN INTERN DAN TRANSPARANSI  
PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
PEMERINTAH PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN  
DAN ASET DAERAH KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh :

**SARYUNI IDA RISWATI**  
**NPM. 191003622010835**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG**

**2023**

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
PENGENDALIAN INTERN DAN TRANSPARANSI  
PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
PEMERINTAH PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN  
DAN ASET DAERAH KOTA SEMARANG**

Yang Dipersiapkan dan disusun oleh

**SARYUNI IDA RISWATI**  
NPM. 191003622010835

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal 11 Februari 2023

**Dr. Dra. Nurchayati, SE,MSi,Ak**  
Penguji 1

**Drs. Parju SE, MSi,**  
Pembimbing

**Drs. Jaluanto Sunu Punjul Tiyoso, M.Com.**  
Penguji 2

Semarang, 11 Februari 2023  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang  
Dekan

**Dra. Nurchayati, SE, MM, Ak, CA**  
NRP. 111357

## HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### *KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA:*

- Allah SWT
- Almamaterku Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945, Semarang
- Orang Tua Dan Keluarga Yang Aku Cintai;
- Suamiku Haris Budiyanto, S.Pi;
- Anak – anakku Daffa Fajri Riesaputri dan Muhammad Faishal Zaky Riesaputra yang selalu mendukung dan memberikan supportnya;
- Saudara-Saudara Yang Aku Kasih, Serta;
- Teman-Teman Seperjuangan Yang Aku Hormati

### *MOTTO*

Terus Berusaha Dan Berdoa  
Untuk Menyelesaikan Setiap Tantangan  
Didunia

Judul : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Dan  
Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah  
Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang  
Title : *The Influence of Utilization of Information Technology, Internal  
Control and Transparency of Financial Management on Government  
Performance at the Regional Financial and Asset Management Agency  
in Semarang City*  
Nama : Saryuni Ida Riswati  
NPM : 191003622010835

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang yang merupakan responden pada penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sensus) dan alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan *software SPSS (Statistical product and service solution)* 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Pemerintah. Pengendalian intern berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pemerintah dan transparansi laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemerintah

Kata Kunci : Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, Transparansi  
Laporan Keuangan, Kinerja Pemerintah

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan YME, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang” Tujuan penulisan Skripsi adalah untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat sarjana S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Mulai perencanaan sampai dengan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan – bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Nurchayati, SE.,MM.,Akt.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
2. Ibu Dra. C. Sri Haryanti, SE. MSi. Akt. CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
3. Bapak Drs. Parju SE, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan petunjuk serta bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu, selama penulis kuliah pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan. Akhirnya semoga skripsi ini ada manfaatnya.

**Semarang, 11 Febuari 2023**  
**Penulis**

**(SARYUNI IDA RISWATI)**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	I-1
1.2. Rumusan Masalah.....	I-5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	I-5
1.4. Tujuan Penelitian .....	I-5
1.5. Manfaat Penelitian .....	I-6
1.5.1. Dari segi teoritis .....	I-6
1.5.2. Dari segi praktis.....	I-6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	II-1
2.1. Telaah Teori.....	II-1
2.1.1. Teori <i>Stewardship</i> .....	II-1
2.1.2. Kinerja .....	II-2
2.1.3. Pemanfaatan Teknologi Informasi .....	II-3
2.1.4. Pengendalian Intern .....	II-4
2.1.5. Transparansi Pengelolaan Keuangan.....	II-6
2.2. Penelitian Terdahulu .....	II-7
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis.....	II-10
2.3.1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemerintah.....	II-11

2.3.2.	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Pemerintah.....	II-12
2.3.3.	Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah.....	II-12
BAB III METODE PENELITIAN.....		III-1
3.1.	Populasi dan Sampel.....	III-1
3.1.1.	Populasi .....	III-1
3.1.2.	Sampel .....	III-1
3.2.	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	III-1
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	III-3
3.4.	Pengujian Instrumen Penelitian .....	III-4
3.4.1.	Uji Validitas .....	III-4
3.4.2.	Uji Reliabilitas.....	III-5
3.5.	Analisis Hasil Penelitian.....	III-6
3.5.1.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	III-6
3.5.2.	Uji Normalitas .....	III-7
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik .....	III-7
3.5.4.	Pengujian <i>Goodness of Fit</i> (Uji Model) .....	III-8
3.5.5.	Pengujian Hipotesis .....	III-8
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		IV-1
4.1.	Analisis Deskriptif .....	IV-1
4.1.1.	Gambaran Umum .....	IV-1
4.1.2.	Karakteristik Responden .....	IV-3
4.2.	Deskripsi Variabel Penelitian .....	IV-6
4.2.1.	Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	IV-6
4.2.2.	Variabel Pengendalian Intern .....	IV-6
4.2.3.	Variabel Transparansi Laporan Keuangan .....	IV-7
4.2.4.	Variabel Kinerja Pemerintah .....	IV-8
4.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	IV-10
4.4.	Uji Normalitas .....	IV-10
4.5.	Uji Asumsi Klasik .....	IV-11

4.5.1.	Uji Multikolonieritas .....	IV-11
4.5.2.	Uji Heteroskedastisitas .....	IV-12
4.6.	Uji Goodness of Fit (Uji Model ) .....	IV-13
4.6.1.	Koefisien Determinasi .....	IV-13
4.6.2.	Uji Simultan (Uji F) .....	IV-13
4.7.	Pengujian Hipotesis .....	IV-14
4.8.	Pembahasan .....	IV-16
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		V-1
5.1.	Simpulan .....	V-1
5.2.	Saran .....	V-1
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
Tabel 1 Riset Gap.....	I-4
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	II-9
Tabel 3 Operasionalisasi Pengukuran Variabel .....	III-2
Tabel 4 Hasil Uji Validitas.....	III-4
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	III-6
Tabel 6 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	IV-3
Tabel 7 Jumlah Responden Berdasarkan Usia .....	IV-4
Tabel 8 Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	IV-5
Tabel 9 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pemanfaatan Teknologi .....	IV-6
Tabel 10 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengendalian Intern .....	IV-7
Tabel 11 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Transparansi Laporan Keuangan .....	IV-8
Tabel 12 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kinerja Pemerintah .....	IV-9
Tabel 13 Analisis Regresi Linier Berganda .....	IV-10
Tabel 14 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test .....	IV-11
Tabel 15 Rangkuman Nilai <i>tolerance</i> dan VIF .....	IV-12
Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	IV-12
Tabel 17 Hasil Koefisien Determinasi .....	IV-13
Tabel 18 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	IV-14
Tabel 19 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	IV-14

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Model Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Kota Semarang .....	II-13
Gambar 2 Struktur Organisasi BPKAD Kota Semarang .....	IV-2

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Nomor Lampiran**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Hasil Jawaban Responden

Lampiran 3 Hasil Pengolahan SPSS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good governance government*) dan pemerintah yang bersih (*clean governance government*), membuat pemerintah menerapkan akuntabilitas publik dengan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan sendiri merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah atas kegiatan operasional dari penggunaan keuangan daerah dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan otonomi daerah. Informasi laporan keuangan pemerintah juga dibuat untuk mengetahui kondisi dan informasi tingkat pencapaian hasil serta mengetahui dampak positif dan negative suatu kebijakan laporan operasional agar dapat diambil tindakan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok instansi sehingga penyelenggaraan tata kelola berjalan dengan baik (Herawati, 2019). Peranan dalam laporan keuangan pemerintah, maka laporan keuangan pemerintah tersebut sendiri harus memenuhi prinsip-prinsip sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (Nugroho & Setyowati, 2019).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan pemerintah daerah dapat dikatakan berkualitas apabila informasi akuntansi tersebut memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual adalah pertama, laporan keuangan pemerintah daerah harus relevan, karakteristik kedua adalah andal, karakteristik ketiga adalah laporan keuangan pemerintah daerah dapat dibandingkan. Penilaian atas kualitas laporan keuangan yang disajikan pemerintah daerah dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan atau sering disebut BPK. Badan Pemeriksa Keuangan akan melakukan pemeriksaan setiap satu periode anggaran. Hasil pemeriksaan tersebut nantinya akan dijabarkan dalam suatu bentuk laporan yaitu opini audit. Seperti yang diketahui bahwa opini audit sendiri terdiri dari beberapa jenis antara

lain opini wajar tanpa pengecualian (WTP), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (WTP-DPP), opini wajar dengan pengecualian (WDP), opini tidak wajar (WTP), dan opini tidak memberikan pendapat (TMP) (Panggabean, 2019).

Hasil pemeriksaan BPK semester I pada tahun 2020 mengungkapkan 7868 temuan yang memuat 13567 permasalahan sebesar Rp8,97 triliun, meliputi 6.713 (50%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 6.702 (49%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan sebesar Rp8,28 triliun, serta 152 (1%) permasalahan ketidak hematatan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan sebesar Rp692,05 miliar. Permasalahan ketidakpatuhan sebanyak 6.702 permasalahan diantaranya sebanyak 4.051 (60%) sebesar Rp8,28 triliun merupakan permasalahan ketidakpatuhan yang dapat mengakibatkan Kerugian sebanyak 66%, potensi kerugian 11%, dan kekurangan penerimaan sebesar 23%. Selain itu terdapat 40% permasalahan ketidakpatuhan yang mengakibatkan penyimpangan administrasi (BPK RI. 2020).

Pemerintah Kota Semarang sendiri pada tahun 2019 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Prestasi yang didapat ini merupakan keberhasilan sangat baik mengingat kota Semarang dapat mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 4 tahun berturut-turut (PPID, 2021). Tentunya prestasi ini tidak terlepas dari kinerja instansi yang baik dan maksimal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja instansi antara lain pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk mengambil keputusan (Asmawi et al, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi maka akan mempermudah dan mempercepat waktu untuk menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan, diharapkan dengan semakin mudahnya proses

pembuatan dan penyajian laporan keuangan ini akan membuat kinerja instansi meningkat (Nazar et al, 2023).

Pemanfaatan teknologi selain sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja instansi terdapat juga faktor lain yaitu pengendalian intern. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan bahwa pengendalian intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Utama, 2020). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amran, (2020) didapati hasil yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja suatu instansi, hal yang sama juga dikemukakan untuk pengaruh pengendalian intern dimana memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu instansi. Dengan pengendalian intern maka visi, misi, tujuan, transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dapat dicapai dengan baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rifandi (2018) dalam penelitian ini didapati hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan pemerintah karena dapat mempercepat dan mempermudah kinerja sedangkan pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah hal tersebut disebabkan karena pengawasan keuangan daerah diprioritaskan untuk mendapatkan keyakinan yang wajar terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi, kendala pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Hasil berbeda diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al, (2021) didapati hasil bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai, sedangkan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Dalam penelitian yang dilakukan Putra et al, (2022) dalam judul penelitiannya Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan pengendalian intern

terhadap kinerja instansi pemerintah pada dinas perdagangan Kota Samarinda didapati hasil bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Hasil penelitian tersebut diatas diringkas dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Riset Gap**

Variabel		Amran, (2020)	Aminah et al, (2021)	Putra et al, (2022)	Rifandi (2018)	Rusdi & Mursalim (2019)
Dependen	Independen					
Kinerja Instansi	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Berpengaruh Positif dan Signifikan	Berpengaruh Positif Tidak Signifikan	-	Berpengaruh Positif dan Signifikan	-
	Pengendalian Intern	Berpengaruh Positif dan Signifikan	Berpengaruh Positif dan Signifikan	Berpengaruh negatif Tidak Signifikan	Berpengaruh Positif dan Signifikan	Berpengaruh Positif dan Signifikan
	Transparansi Pengelolaan Keuangan	-	-	-	-	Berpengaruh Positif dan Signifikan

Sumber : Disarikan dari berbagai jurnal, 2023

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lain. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian ini malam peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja instansi. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari Amran, (2020) dengan memenuhi saran menambah variabel lain yaitu variabel transparansi, variabel tersebut ditambahkan karena dirasa dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja instansi sesuai dengan hasil yang dilakukan Rusdi & Mursalim (2019) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa Transparansi Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap kinerja instansi.

Uraian permasalahan dan adanya perbedaan hasil penelitian, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah (Studi Empiris pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Semarang).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang terjadi berdasarkan pemeriksaan BPK semester I pada tahun 2020 terkait dengan permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan permasalahan ketidak patuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta permasalahan ketidak hematatan, ketidak efisienan, dan ketidak efektifan dapat mengakibatkan Kerugian dan mengakibatkan penyimpangan administrasi. Hasil pemeriksaan BPK yang telah dilakukan tersebut dapat menjadi permasalahan yang tidak terhindarkan bagi pemerintahan daerah lain, tidak terkecuali bagi pemerintahan Kota Semarang jika tidak memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja instansi. Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern dan transparansi pengelolaan keuangan dapat menjadikan kinerja instansi pemerintah lebih baik sehingga pada akhirnya dapat mencapai opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah kota Semarang?.
2. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah kota Semarang?.
3. Apakah transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah kota Semarang?.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pemerintah kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah kota Semarang
3. Untuk menganalisis pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah kota Semarang

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Dari segi teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman peneliti terhadap pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah.

### **1.5.2. Dari segi praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah khususnya pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Semarang, yaitu sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan pemerintahan, terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Telaah Teori**

##### **2.1.1. Teori *Stewardship***

Teori *stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan pada tingkah laku, perilaku manusia (*behavior*), pola manusia (*model of man*), dan mekanisme psikologi (motivasi, identifikasi, dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi pencapaian sebuah tujuan. Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih ditunjuk pada sasaran hasil utama untuk kepentingan organisasi (Darmawan et al, 2022).

Teori *stewardship* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai situasi dimana para pengelola tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan kepentingan *principal*. Kondisi ini didasari sikap melayani yang demikian besar dibangun oleh *steward*. Meskipun demikian tidak berarti *steward* tidak mempunyai kebutuhan hidup. Manajer memilih berperilaku sebagai *steward* atau agen sesuai kepentingan bersama. Asumsi penting dari *stewardship* adalah pengelola meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik dan berperilaku sesuai kesepakatan dan kepentingan bersama. Teori ini mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kinerja instansi, sehingga fungsi utilitas akan maksimal. Ketika terjadi benturan antara kepentingan dua pihak tersebut, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya karena *steward* lebih melihat pada tujuan organisasi bukan pada tujuan individu (Darmawan et al, 2022).

Aparat pemerintah bertindak sebagai *steward* mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Informasi keuangan tersebut tertuang dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang akan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah harus

berkualitas dengan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat disusun oleh pemerintah dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Panggabean, 2019).

### **2.1.2. Kinerja**

Suatu instansi pemerintah maupun swasta dapat berkembang jika memiliki pegawai yang berkualitas, melalui pegawai yang berkualitas tersebut dapat terpenuhinya target atau sasaran yang sudah ditetapkan oleh instansi. Maka untuk memperoleh pegawai yang memiliki kinerja baik maka diperlukan penerapan kinerja (Muslim et al, 2021).

Muslim et al, (2021) Ukuran kinerja dapat dilihat dari sisi jumlah dan mutu tertentu sesuai dengan standart yang telah diterapkan oleh organisasi ataupun instansi bentuknya dapat bersifat *tangible* (dapat ditetapkan alat ukurnya atau standartnya) atau *intangible* (tidak dapat ditetapkan alat ukurnya atau standartnya),tergantung pada bentuk dan proses pelaksanaan pekerjaan itu.Kinerja yang dihasilkan oleh pegawai dapat ditentukan oleh beberapa factor dan/atau kondisi baik itu yang ada dalam diri pegawai tersebut ataupun yang berasal dari luar individu pegawai.

Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasilkerja yang dapat di capai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas (Alamsyah & Effendi, 2022).

Corneles et al (2019) menjelaskan bahwa kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Istilah kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kinerja berarti: 1) suatu yang dicapai; 2) prestasi yang diperlihatkan; 3) kemampuan kerja. Pengertian kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang

pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Konsep kinerja berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan pengukuran tingkat pencapaian atas tujuan organisasi sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan, motivasi, dan keinginan pegawai. Definisi kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugas pekerjaan berdasarkan ukuran dan waktu yang telah ditentukan guna mewujudkan tujuan organisasi.

### **2.1.3. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi selain berfungsi sebagai teknologi komputer untuk proses dan penyimpanan informasi, juga memiliki fungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyimpanan dan penyebaran informasi (Rachmadi & Kom, 2020). Selita et al, (2022) pemanfaatan teknologi adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya, dimana pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh penggunaan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Terdapat beberapa fungsi teknologi informasi yang dikemukakan oleh Soleh et al (2019) yaitu sebagai berikut:

#### **1. Menangkap (*Capture*)**

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasi catatan rincian aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard*, *scanner*, *mic*, dan sebagainya.

#### **2. Mengelola (*Processing*)**

Fungsi teknologi informasi ini mengelola atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengelola atau pemroses data dapat berupa konversi (pengubah data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa pemerintah pusat maupun daerah berkewajiban untuk

mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.

#### **2.1.4. Pengendalian Intern**

Pengendalian intern atau sistem pengendalian intern dapat dilakukan oleh suatu instansi atau instansi untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas kinerja suatu instansi. Tujuan sistem pengendalian internal salah satunya untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi (Aprilianti et al, 2020). Sistem pengendalian intern yang digunakan dapat menimbulkan risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisasi sehingga mengurangi kemungkinan pemerintah daerah mengalami kekeliruan. Suatu sistem yang berkualitas, dirancang, dibangun dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 bahwa sistem pengendalian intern yang diselenggarakan di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah terdiri dari:

##### **a. Lingkungan Pengendalian**

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam lingkungan kerjanya, melalui:

1. Penegakan integritas dan nilai etika,
2. Komitmen terhadap kompetensi,
3. Kepemimpinan yang kondusif,
4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan,
5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat,
6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia,
7. Perwujudan peran aparat pengawas intern pemerintah yang efektif dan,
8. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait.

#### b. Penilaian Resiko

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Penilaian risiko sebagaimana dimaksud ayat (1) terdiri dari identifikasi risiko, dan analisis risiko. Penilaian risiko sebagaimana maksud pada ayat (1), Pimpinan Instansi Pemerintah menetapkan bahwa “tujuan instansi pemerintah, dan tujuan pada tingkat kegiatan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan”.

#### c. Kegiatan Pengendalian

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah yang bersangkutan. Penyelenggaraan kegiatan pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok Instansi Pemerintah.
2. Kegiatan pengendalian harus dilakukan dengan proses penilaian risiko.
3. Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan secara tertulis.
4. Prosedur yang telah ditetapkan harus dilaksanakan sesuai yang ditetapkan secara tertulis, dan
5. Kegiatan pengendalian dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut masih sesuai dan berfungsi seperti yang diharapkan.

#### d. Informasi dan Komunikasi

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat.

#### e. Pemantauan Pengendalian Intern

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pemantauan Sistem Pengendalian Intern. Pemantauan Sistem Intern sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.

### 2.1.5. Transparansi Pengelolaan Keuangan

Transparansi memiliki beberapa dimensi. Dimensi transparansi menurut Dahlia et al, (2019) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Invormativeness* (informatif)

Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta, kepada stakeholders yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.

Indikator dari informasi Dahlia et al, (2019) antara lain adalah:

##### a. Tepat waktu

Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, politik serta untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

##### b. Memadai

Pernyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material.

##### c. Jelas

Informasi harus jelas dipahami sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

##### d. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pengguna yang menerima dan memanfaatkan informasi tersebut. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

##### e. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan hendaknya dapat diperbandingkan antar periode waktu dan dengan instansi yang sejenis. Dengan demikian, daya banding berarti bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja organisasi dengan organisasi lain yang sejenis.

##### f. Mudah diakses

Informasi harus mudah diakses oleh semua pihak.

## 2. *Disclosure* (pengungkapan)

Pengungkapan kepada masyarakat atau public (*stakeholders*) atas aktifitas dan kinerja finansial.

### a. Kondisi Keuangan

Suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan organisasi atau organisasi selama periode tertentu.

### b. Susunan pengurus

Komponen-komponen dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan.

### c. Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan

Serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## 2.2. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Eklesia et al, (2018) mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem pengendalian intern. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Halmahera Utara, penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Halmahera Utara.

Penelitian yang dilakukan (Rifandi, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan alat analisis Metode *Partial Least Square (PLS)* memberikan hasil atau kesimpulan penelitian bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah hal tersebut disebabkan pegawai lebih

senang memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat dan mempermudah kinerjanya. Sedangkan pengawasan keuangan daerah juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah karena hal ini disebabkan karena pengawasan keuangan daerah diprioritaskan untuk mendapat keyakinan yang wajar terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penelitian yang dilakukan (Umar, Fittika Syawalina, & Khairunnisa, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pegawai yang bekerja pada Kantor Inspektorat Aceh dengan jumlah populasi sebanyak 83 orang. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja instansi kantor inspektorat Aceh, sedangkan secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja instansi kantor inspektorat Aceh, hasil penelitian ini akan memberikan dampak bahwa akuntabilitas akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja instansi kantor inspektorat Aceh.

Penelitian yang dilakukan (Erawati & Winangsit, 2019) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kabupaten Gunungkidul terutama Dinas dan Satu Badan, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada SKPD di Kabupaten Gunungkidul. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini pemanfaatan informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kinerja organisasi, dan komitmen organisasi berpengaruh negative terhadap kinerja organisasi.

Penelitian yang dilakukan Amran, (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah: Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(Bappeda) Kota Palopo. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel endogen yaitu kinerja instansi dan variabel eksogen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja suatu instansi, dan pengendalian intern dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi, dengan semakin efektif sistem pengendalian intern maka semakin baik pula kinerja suatu instansi.

Berikut adalah tabel hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu:

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian (peneliti,tahun, judul)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Eklesia et al, (2018), Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara.	<b>Independen:</b> Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan system pengendalian intern <b>Dependen:</b> Kualitas Laporan Keuangan	Regresi Linier Berganda	Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Halmahera Utara, penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Halmahera Utara.
2.	Muhamad Rifandi (2018), Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.	<b>Independen:</b> Teknologi Informasi dan Pengawasan keuangan <b>Dependen:</b> Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Metode Partial Least Square (PLS)	Pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah, hal ini disebabkan pengawasan keuangan daerah diprioritaskan untuk mendapatkan keyakinan yang wajar terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

No	Penelitian (peneliti,tahun, judul)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
3.	Zulkifli Umar, Cut Fittika Syawalina dan Khairunnisa (2018), Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja nstansi Inspektorat Aceh	<b>Independen:</b> akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan <b>Dependen:</b> Kinerja instansi	Analisis Regresi Linear Berganda.	Akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja instansi kantor inspektorat Aceh, sedangkan secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja instansi kantor inspektorat Aceh, hasil penelitian ini akan memberikan dampak bahwa akuntabilitas akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja instansi kantor inspektorat Aceh. Transparasi perngaruh terhadap kinerja instansi.
4.	Teguh Erawati dan Wiku Winangsit (2019), Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi.	<b>Independen:</b> Pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, dan komitmen organisasi <b>Dependen:</b> Kinerja organisasi.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, sedangkan pengendalian intern dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi.
5.	Amran, (2020) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi.	<b>Dependen:</b> Kinerja Instansi. <b>Independen:</b> Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern.	Uji Regresi Linier Berganda	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja suatu instansi. Pengendalian intern berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja instansi.

Sumber : Disarikan dari berbagai jurnal, 2023

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis

Mengingat pentingnya kinerja dalam suatu instansi pemerintahan demi memberikan kualitas kerja yang baik. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh suatu instansi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan otoritas yang dimilikinya. Oleh karena itu, supaya kinerja instansi itu bisa meningkat, maka instansi juga harus memperhatikan tentang faktor penunjang kinerja instansi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan dalam pengolahan data, menurut Suwartiningsih, (2021) mengartikan teknologi informasi sebagai hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat.

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tingkatan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Amran, 2020).

Transparansi pengelolaan keuangan dibutuhkan untuk pengelolaan keuangan membuat terciptanya pemerintahan yang baik, karena salah satu faktor penting dari pemerintahan yang baik adalah transparansi pelaporan keuangan pemerintah. pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan lainnya yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik oleh pihak-pihak pemangku kepentingan (Putri & Arza, 2019).

### **2.3.1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemerintah**

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu pendorong termasuk reformasi dari pemerintah untuk dapat mewujudkan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan dan pembagunan (Wastuhana & Werdiningsih, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat diharapkan mampu untuk lebih mempermudah pekerjaan dalam mempersiapkan laporan pengelolaan keuangan, sehingga dalam pengerjaan hanya perlu untuk memfokuskan pada kualitas laporan dan peningkatan kinerja.

Amran, (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi atau pemerintah, hal serupa juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifandi (2018) menemukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah. Berdasarkan pernyataan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah:

**H<sub>1</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah.**

### **2.3.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Pemerintah**

Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 dijelaskan bahwa system pengendalian intern adalah proses integral pada tingkat dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Amran, 2020).

Amran, (2020) menemukan bahwa system pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi atau pemerintah, hal serupa juga disampaikan didalam penelitian yang dilakukan Rifandi (2018) menemukan bahwa system pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi atau pemerintah. Berdasarkan pernyataan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah:

**H<sub>2</sub>: Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah.**

### **2.3.3. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah**

Transparansi bermakna terjadinya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan publik dan proses pembentukannya. Informasi adalah sesuatu kebutuhan penting masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan ketersediaan informasi tersebut masyarakat

dapat ikut sekaligus mengawasi sehingga kebijakan publik yang muncul bias memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat serta dapat mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan salah satu kelompok saja secara tidak proporsional (Putra & Priyadi, 2019).

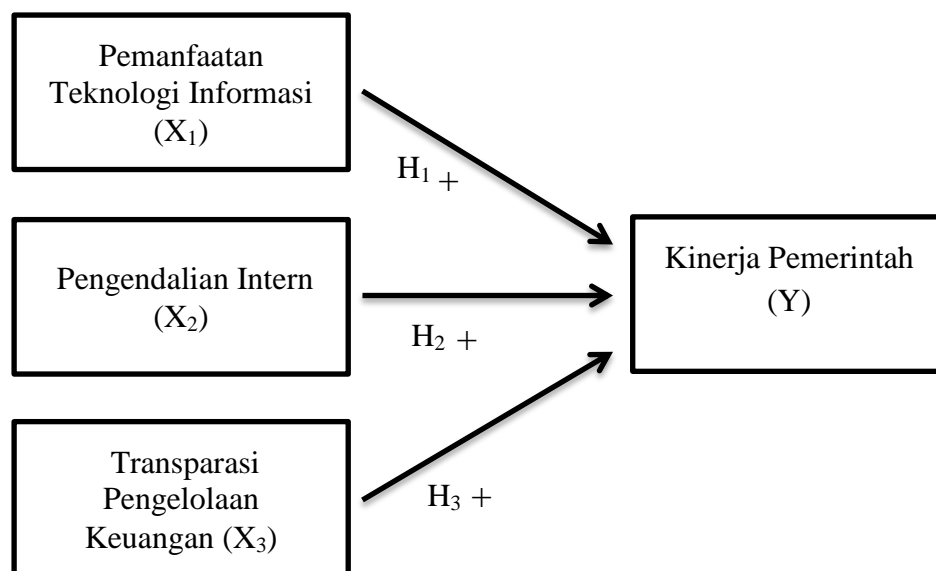
Hal serupa juga dikemukakan oleh Rusdi & Mursalim (2019) yang menemukan bahwa hasil transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi atau pemerintah. Berdasarkan pernyataan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah:

**H<sub>3</sub>: Transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah.**

Kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1**

**Model Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Kota Semarang**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Penjelasan tersebut menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Semarang yang berjumlah 43 pegawai.

##### **3.1.2. Sampel**

Sampel Penelitian Sugiyono, (2016) menjelaskan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan sebagai ukuran sampel, dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*sensus*). Sampel pada penelitian ini terdiri dari 43 pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Semarang atau seluruh dari populasi yang ada dijadikan sampel.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independen variable*). Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kinerja Pemerintah. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 point dengan indikator pernyataan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Operasionalisasi Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	Teknologi informasi merupakan hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, pemanfaatan teknologi merupakan salah satu pendorong termasuk reformasi dari pemerintah untuk mewujudkan good governance (khususnya dalam pelaksanaan otonomi daerah) dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan dan pembangunan (Sanapiah & Nugroho, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perangkat.</li> <li>2. Pengelolaan Data Keuangan.</li> <li>3. Pemeliharaan.</li> </ol>
2.	Pengendalian Intern (X2)	Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi (Triana & Aggeraini, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan Pengendalian.</li> <li>2. Penilaian Resiko.</li> <li>3. Kegiatan Pengendalian.</li> <li>4. Informasi dan Komunikasi.</li> <li>5. Pemantauan.</li> </ol>
3.	Transparansi Pengelolaan Keuangan (X3)	Pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan lainnya yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik oleh pihak-pihak pemangku kepentingan. Prinsip transparansi memiliki dua aspek dalam mewujudkan pemerintah yang terbuka mengenai informasi-informasi mengenai kebijakan yang dijalankan dalam pemerintah daerah yaitu komunikasi publik oleh pemerintah dan hak masyarakat terhadap akses informasi. Keduanya akan sangat sulit dilakukan jika pemerintah tidak menangani kinerja dengan baik (Umar et al, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tepat waktu.</li> <li>2. Memadahi.</li> <li>3. Jelas.</li> <li>4. Akurat.</li> <li>5. Dapat dibandingkan.</li> <li>6. Mudah diakses.</li> </ol>

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
4.	Kinerja Pemerintah (Y)	Kinerja merupakan efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus-menerus mencapai kebutuhannya secara efektif (Erawati, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi keuangan.</li> <li>2. Dimensi kepuasan masyarakat daerah.</li> <li>3. Dimensi operasi kegiatan.</li> <li>4. Dimensi kepuasan pegawai.</li> <li>5. Dimensi kepuasan pada pemangku kepentingan.</li> <li>6. Dimensi waktu.</li> </ol>

Sumber : Disarikan dari peneliti tahun 2022

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel tertuju, dan untuk mengetahuinya dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala Likert terdiri atas tujuh pilihan jawaban, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Tidak Setuju (TS).
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S).
5. Sangat Setuju (SS).

Terdapat dua jenis pernyataan dalam penyusunan item yang digunakan dalam Skala Likert. Pernyataan yang berarah mendukung objek sikap atau yang disebut pernyataan *favorable* dan pernyataan yang berarah tidak mendukung objek sikap yang biasa disebut pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable*, jawaban subyek SS diberi nilai 5, S nilai 4, KS nilai 3, TS nilai 2 dan STS 1. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable*, jawaban subyek SS diberi nilai 1, S nilai 2, KS nilai 3, TS nilai 4 dan STS 5.

### 3.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen tersebut sudah valid dan reliable, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Dalam uji validasi dilakukan terhadap masing-masing butir pernyataan dari variabel yang ada dalam penelitian.

Uji validitas dan uji reabilitas instrument dilakukan pada responden di wilayah populasi selain responden pada sampel. Uji ini dilakukan sebelum digunakan untuk mengambil data dari responden sebenarnya. Instrumen atau angket dinyatakan valid apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang sebenarnya diukur, sedangkan instrument dikatakan reliable apabila instrument tersebut diberikan dimanapun dan dalam keadaan apapun serta oleh siapapun akan memiliki hasil yang sama atau tetap.

#### 3.4.1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur. Hasil suatu instrumen penelitian dikatakan valid, apabila terdapat ketepatan instrumen sebagai alat pengumpul data pada obyek yang diteliti, (Sugiyono, 2016). Kriteria valid jika  $r_{xy} > r$  tabel pada taraf signifikan 5 % berarti butir soal valid dan sebaliknya bila  $r_{xy} < r$  tabel, maka butir soal tersebut tidak valid. Bagi butir pertanyaan yang tidak valid akan digugurkan dari daftar pertanyaan.

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	$r_{xy}$	r tabel	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi	X1.1	0.706	0.2542	Valid
	X1.2	0.899	0.2542	Valid
	X1.3	0.664	0.2542	Valid
	X1.4	0.897	0.2542	Valid
	X1.5	0.785	0.2542	Valid
	X1.6	0.882	0.2542	Valid
	X1.7	0.910	0.2542	Valid
	X1.8	0.900	0.2542	Valid
Pengendalian Intern	X2.1	0.862	0.2542	Valid
	X2.2	0.850	0.2542	Valid
	X2.3	0.833	0.2542	Valid

Variabel	Indikator	rxy	r tabel	Keterangan
	X2.4	0.762	0.2542	Valid
	X2.5	0.698	0.2542	Valid
	X2.6	0.695	0.2542	Valid
	X2.7	0.710	0.2542	Valid
	X2.8	0.743	0.2542	Valid
	X2.9	0.761	0.2542	Valid
Transparansi Laporan Keuangan	X3.1	0.682	0.2542	Valid
	X3.2	0.771	0.2542	Valid
	X3.3	0.771	0.2542	Valid
	X3.4	0.766	0.2542	Valid
	X3.5	0.808	0.2542	Valid
	X3.6	0.743	0.2542	Valid
	X3.7	0.644	0.2542	Valid
	X3.8	0.562	0.2542	Valid
	X3.9	0.527	0.2542	Valid
Kinerja Pemerintah	Y.1	0.605	0.2542	Valid
	Y.2	0.491	0.2542	Valid
	Y.3	0.689	0.2542	Valid
	Y.4	0.735	0.2542	Valid
	Y.5	0.752	0.2542	Valid
	Y.6	0.625	0.2542	Valid
	Y.7	0.721	0.2542	Valid
	Y.8	0.780	0.2542	Valid
	Y.9	0.747	0.2542	Valid
	Y.10	0.700	0.2542	Valid
	Y.11	0.458	0.2542	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat korelasi antara masing-masing skor indikator pertanyaan terhadap total skornya menunjukkan skor yang rxy secara keseluruhan lebih besar dari 0,2542 ( $\alpha > 0,2542$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

#### 3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama. reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran terhadap uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach* untuk jenis data interval. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai

*Cronbach's Alpha* > 0.60, maka instrumen penelitian dapat dikatakan *reliabel* (Ghozali, 2016).

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pemanfaatan teknologi Informasi	0,834	Reliabel
Pengendalian Intern	0,742	Reliabel
Transparansi Pengelolaan Keuangan	0,756	Reliabel
Kinerja Pemerintah	0,766	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel diatas dapat diketahui bahwa masing – masing variabel diperoleh  $\alpha > 0,60$  maka item pernyataan tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian maka hasil reliabel terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

### 3.5. Analisis Hasil Penelitian

#### 3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini untuk menguji hipotesis maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Dan untuk tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Berikut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pemerintah

X<sub>1</sub> = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X<sub>2</sub> = Pengendalian Intern

X<sub>3</sub> = Transparansi Pengelolaan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *Error* (tingkat kesalahan)

Sebelum model regresi tersebut digunakan untuk analisis, dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan urutan sebagai berikut :

### **3.5.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nominal error ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *test of Normality kolmogorov-Smirnov*. Ghazali, (2016) menjelaskan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

1. Jika *probabilitas*  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika *Probabilitas*  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1. Uji Multikolonieritas**

Uji ini digunakan untuk menguji apa dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar semuanya sama dengan nol. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2016).

#### **3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat model *scatter plot* yang didalamnya akan terbentuk seperti gelombang atau menyempit atau pun melebar antar keduanya (Ghozali, 2016).

#### **3.5.4. Pengujian *Goodness of Fit* (Uji Model)**

Pada uji *goodness of fit* (Uji Model) , langkah pertama yang dilakukan adalah membaca koefisien determinasi, kemudian menilai apakah koefisien determinasi tersebut signifikan atau tidak dengan cara melihat signifikansi F-test. Jika signifikansi F test  $< \alpha = 0.05$  maka model regresi adalah fit sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis

#### **3.5.5. Pengujian Hipotesis**

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa variable independen (X) yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Pemerintah.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa variable independen (X) yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Pemerintah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Analisis Deskriptif**

##### **4.1.1. Gambaran Umum**

##### **4.1.1.1. Profil Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota**

###### **Semarang**

Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang atau yang lebih dikenal dengan BPKAD Kota Semarang. BPKAD Kota Semarang mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintah bidang keuangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. BPKAD sendiri berkedudukan di Jalan Inspeksi, Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132. Suatu organisasi BPKAD memiliki visi dan misi guna mencapai fungsi peranan dalam masyarakat. Berikut adalah visi dan misi dari BPKAD Kota Semarang

**Visi :** Semarang Kota Perdagangan dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera

**Misi :**

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.
5. Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial yang salah satu kegiatan unggulannya adalah Pengentasan Kemiskinan Terpadu.

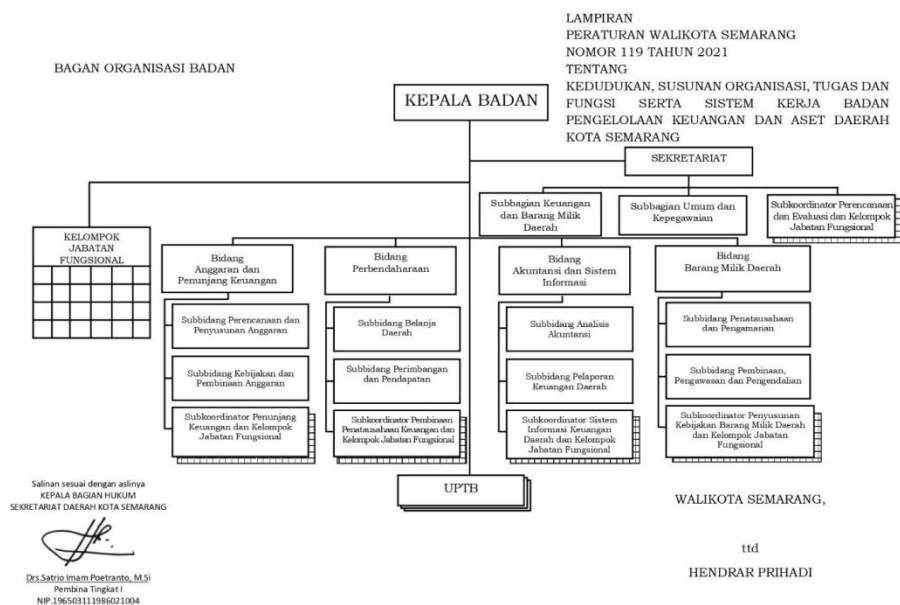
Untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses laporan yang di sampaikan oleh BPKAD maka dibuatlah website resmi milik BPKAD yaitu <http://bpkad.semarangkota.go.id> didalam website tersebut masyarakat dapat

melakukan menyampaikan saran, kritikan dan juga melihat laporan BPKAD Kota Semarang.

#### 4.1.1.2. Struktur Organisasi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang

Struktur organisasi merupakan suatu dasar untuk memperlihatkan adanya pembagian tugas, kewajiban, tanggung jawab atas setiap bagian dalam instansi. Organisasi juga diperlukan untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam hubungan dan tugas- tugas dari masing masing bagian. Unsur pokok yang diperhatikan dalam organisasi adalah adanya sekelompok orang, adanya ikatan kerjasama dan adanya tujuan yang hendak dicapai dalam menjalankan suatu aktivitas. Untuk dapat mencapai tujuan instansi tersebut maka diperlukan adanya kejelasan pembagian tugas, pelaksanaan, wewenang, dan tanggung jawab. Semua itu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penyalahgunaan wewenang, serta masing-masing instansi dapat mempertanggungjawabkan tugasnya dengan baik, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang telah ditetapkan instansi. Berikut adalah struktur organisasi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang

**Gambar 2 Struktur Organisasi BPKAD Kota Semarang**



Sumber : <http://bpkad.semarangkota.go.id,2022>

#### 4.1.2. Karakteristik Responden

Hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh beberapa gambaran mengenai karakteristik responden. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat gambaran responden yaitu mengenai jenis kelamin responden, umur responden, dan masa kerja responden.

##### 4.1.2.1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden terdiri dari laki- laki dan perempuan, dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 6 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	19	44%
2.	Perempuan	24	56%
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Tabel jumlah jenis kelamin responden diatas menunjukkan bahwa saat ini jumlah karyawan di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang didominasi oleh kaum perempuan, dengan perbandingan karyawan laki-laki sebanyak 44 persen dan karyawan perempuan sebanyak 56 persen. Dilihat dari penjelasan diatas mengindikasikan bahwa karyawan pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang memang tepat dilakukan oleh seorang perempuan karena karakteristik pekerjaan tersebut membutuhkan ketelitian dan keuletan yang kuat.

##### 4.1.2.2. Usia Responden

Identitas responden berdasarkan faktor usia, penentuan banyaknya kelas dan panjang kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono,2016).

$$\begin{aligned} 1) \text{ Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,33 \log 43 \\ &= 6,43 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Jangkauan (R) = Data terbesar – data terkecil

$$= 58 - 25 = 33$$

3) Panjang kelas (p) = R/K

$$= 33 / 6$$

$$= 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } = 6$$

Pada penentuan kelas maka usia responden dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 7 Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia Responden	Jumla Responden	Persentase
1	25 - 31 tahun	12	28%
2	31 - 37 tahun	18	42%
3	37 - 43 tahun	5	12%
4	43 - 49 tahun	3	7%
5	49 - 55 tahun	4	9%
6	55 - 58 tahun	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar didominasi oleh karyawan yang berusia antara 31 - 37 tahun yang tergolong masih muda. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah responden sebagian besar didominasi oleh karyawan yang masih produktif yaitu dibawah 40 tahun, sehingga akan mempunyai sikap dan perilaku yang dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

#### **4.1.2.3. Masa Kerja Responden**

Penentuan banyaknya kelas dan panjang kelas pada tabel masa kerja ditentukan dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono,2016).

1) Banyaknya kelas (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,33 \log 43$$

$$= 6,43 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

2) Jangkauan (R) = Data terbesar – data terkecil

$$= 9 - 1 = 8$$

3) Panjang kelas (p) = R/K

$$= 8 / 8$$

$$= 1 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Pada penentuan kelas maka masa kerja responden dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 8 Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No.	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
	(Tahun)		
1	1-2 tahun	2	5%
2	2-3 tahun	16	37%
3	3-4 tahun	10	23%
4	4-5 tahun	7	16%
5	6-7 tahun	2	5%
6	7-8 tahun	5	12%
7	8-9 tahun	1	2%
Jumlah		43	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan mempunyai masa kerja cukup lama hingga mencapai 9 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa karyawan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang memiliki loyalitas yang tinggi.

## 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil analisis deskriptif pada data variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pemanfaatan Teknologi**

No	Item Pernyataan	F	Skor					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		FxS	STS	TS	KS	S	SS			
1	Setiap Subbag. pada BPKAD memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.	F	0	0	0	0	43	43	129	BAIK
		FxS	0	0	0	0	215	215		
2	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja anda.	F	0	0	0	0	43	43	129	BAIK
		FxS	0	0	0	0	215	215		
3	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.	F	0	0	0	0	43	43	129	BAIK
		FxS	0	0	0	0	215	215		
4	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputersasi.	F	0	0	0	20	23	43	119	BAIK
		FxS	0	0	0	80	115	195		
5	Pengelolaan data menggunakan software yang sesuai dengan pertauran perundang-undangan.	F	0	0	0	0	43	43	129	BAIK
		FxS	0	0	0	0	215	215		
6	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.	F	0	0	0	13	30	43	122.5	BAIK
		FxS	0	0	0	52	150	202		
7	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur	F	0	0	0	15	28	43	121.5	BAIK
		FxS	0	0	0	60	140	200		
8	Peralatan yang using/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.	F	0	3	0	19	21	43	115	BAIK
		FxS	0	6	0	76	105	187		
Jumlah			0	9	0	335	1644	1988	5783	BAIK
Persentase			0	18	0	1340	8220	9578		

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Hasil perhitungan indeks tree box dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan tanggapan akan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang tergolong baik dengan skor rata-rata sebesar 5783.

### 4.2.2. Variabel Pengendalian Intern

Hasil analisis deskriptif pada data variabel Pengendalian Intern dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengendalian Intern**

No	Item Pernyataan	F	Skor					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		FxS	STS	TS	KS	S	SS			
1	Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis	F	0	0	2	21	20	43	116.5	BAIK
		FxS	0	0	6	84	100	190		
2	Pemimpin Instansi/lembaga di tempat saya bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku menggunakan kode etik.	F	0	1	10	22	10	43	106.5	BAIK
		FxS	0	2	30	88	50	170		
3	Tempat saya bekerja telah menerapkan penentuan batas dan penentuan torelansi	F	0	0	5	14	24	43	117	BAIK
		FxS	0	0	15	56	120	191		
4	Di tempat saya bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko.	F	0	0	0	29	14	43	114.5	BAIK
		FxS	0	0	0	116	70	186		
5	Setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang.	F	0	0	0	0	43	43	129	BAIK
		FxS	0	0	0	0	215	215		
6	Ditempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai.	F	1	15	11	10	6	43	88.5	BAIK
		FxS	1	30	33	40	30	134		
7	Ditempat saya bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.	F	0	0	0	0	43	43	129	BAIK
		FxS	0	0	0	0	215	215		
8	Pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien untuk mencapai tujuan pemerintah.	F	0	0	0	31	12	43	113.5	BAIK
		FxS	0	0	0	124	60	184		
9	Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi.	F	0	0	0	13	30	43	122.5	BAIK
		FxS	0	0	0	52	150	202		
Jumlah			2	48	112	545	1326	2033	5638.5	BAIK
Persentase			2	96	336	2180	6630	9244		

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil perhitungan indeks tree box dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan tanggapan akan variabel Pengendalian Intern pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang tergolong baik dengan skor rata-rata sebesar 5638,5.

#### **4.2.3. Variabel Transparansi Laporan Keuangan**

Hasil analisis deskriptif pada data variabel Transparansi Laporan Keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Transparansi Laporan Keuangan**

No	Item Pernyataan	F	Skor					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		FxS	STS	TS	KS	S	SS			
1	Pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien untuk mencapai tujuan pemerintah.	F	0	5	17	14	7	43	97.5	BAIK
		FxS	0	10	51	56	35	152		
2	Pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif agar semua program tercapai sesuai target.	F	0	8	10	12	13	43	101	BAIK
		FxS	0	16	30	48	65	159		
3	Pengelolaan keuangan dilakukan secara ekonomis agar terhindar dari pemborosan dan tidak produktif.	F	1	4	13	18	7	43	99	BAIK
		FxS	1	8	39	72	35	155		
4	Masyarakat mengetahui mengenai APBD.	F	0	5	16	13	9	43	99	BAIK
		FxS	0	10	48	52	45	155		
5	Masyarakat mudah untuk mendapatkan informasi keuangan di pemerintah daerah.	F	2	11	14	10	6	43	89.5	BAIK
		FxS	2	22	42	40	30	136		
6	Laporan keuangan dibuat sesuai SAP.	F	0	6	9	19	9	43	101.5	BAIK
		FxS	0	12	27	76	45	160		
7	Laporan keuangan disampaikan oleh kepada daerah kepada BPK untuk dilakukan pemeriksaan.	F	0	0	0	0	43	43	129	BAIK
		FxS	0	0	0	0	215	215		
8	Kaporan keuangan BPKAD direview oleh inspektorat sebelum diserahkan kepada BPK	F	0	0	0	31	12	43	113.5	BAIK
		FxS	0	0	0	124	60	184		
9	Laporan keunagan dan laporan hasil audit dipublikasikan di website resmi.	F	0	0	0	13	30	43	122.5	BAIK
		FxS	0	0	0	52	150	202		
Jumlah			6	117	316	650	816	1905	4886.5	BAIK
Persentase			6	234	948	2600	4080	7868		

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil perhitungan indeks tree box dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan tanggapan akan variabel Transparansi Laporan Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang tergolong cukup dengan skor rata-rata sebesar 4886,5.

#### **4.2.4. Variabel Kinerja Pemerintah**

Hasil analisis deskriptif pada data variabel Kinerja Pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12 Hasil Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kinerja Pemerintah**

No	Item Pernyataan	F	Skor					Jumlah	Rata - Rata	Kategori
		FxS	STS	TS	KS	S	SS			
1	Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.	F	1	7	10	14	11	43	99.5	BAIK
		FxS	1	14	30	56	55	156		
2	Visi dan misi program perlu ditetapkan sesuai rencana strategic organisasi.	F	2	8	12	16	5	43	93	BAIK
		FxS	2	16	36	64	25	143		
3	Indikator kinerja perlu ditetapkan untuk setiap kegiatan atau program.	F	3	6	13	14	7	43	94	BAIK
		FxS	3	12	39	56	35	145		
4	Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan.	F	2	9	13	10	9	43	93.5	BAIK
		FxS	2	18	39	40	45	144		
5	Membuat laporan kepada atasana setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.	F	1	10	11	14	7	43	94	BAIK
		FxS	1	20	33	56	35	145		
6	Melakukan pengecekan terhadap jalannya program.	F	2	5	15	11	10	43	97	BAIK
		FxS	2	10	45	44	50	151		
7	Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator kinerja yang jelas untuk menilai tingkat	F	1	4	13	18	7	43	99	BAIK
		FxS	1	8	39	72	35	155		
8	Kegiatan/program yang disusun telah mengakomodir setiap perubahan dan tuntutan yang ada dimasyarakat.	F	0	5	16	13	9	12	83.5	BAIK
		FxS	0	10	48	52	45	155		
9	Rencana sasaran organisasi suatu program harus dimengerti oleh semua personil dan pimpinan.	F	2	11	14	10	6	43	89.5	BAIK
		FxS	2	22	42	40	30	136		
10	Mengidikasikan tingkat keberhasilan organisasi dalam rangka mencapai sasaran.	F	0	6	9	19	9	43	101.5	BAIK
		FxS	0	12	27	76	45	160		
11	Mengidikasikan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan instansi	F	0	0	0	0	43	43	129	BAIK
		FxS	0	0	0	0	215	215		
Jumlah			28	195	468	600	426	1717	4034.5	BAIK
Persentase			28	390	1404	2400	2130	6352		

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil perhitungan indeks tree box dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan tanggapan akan variabel Kinerja Pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang tergolong cukup dengan skor rata-rata sebesar 4034,5.

### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 13 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21,312	9,400		-2,267	0,029
Pemanfaatan Teknologi (X1)	-0,297	0,436	-0,083	-0,680	0,501
1 Pengendalian Intern (X2)	0,575	0,316	0,225	1,820	0,077
Transparansi Laporan Keuangan (X3)	1,409	0,102	0,876	13,881	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil regresi tabel 13 maka dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -21.312 - 0.297X1 + 0.575X2 + 1.409X3 + e$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa Pengendalian Intern dan Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah artinya kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen sedangkan Pemanfaatan Teknologi berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah artinya bahwa kenaikan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen.

### 4.4. Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS 21. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 21 seperti pada tabel berikut.

**Tabel 14 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,62357629
	Absolute	0,115
Most Extreme Differences	Positive	0,115
	Negative	-0,058
Kolmogorov-Smirnov Z		0,751
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 14 pada baris asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel Unstandardized Residual sebesar 0.751 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,625. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data sudah terdistribusi dengan normal dan layak diuji ke pengujian *parametric* (regresi linier berganda).

#### **4.5. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1. Uji Multikolonieritas**

Syarat berlakunya model regresi berganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan nilai tolerance melalui SPSS for windows 21.0. Hasil pengujian multikolonieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 15 Rangkuman Nilai *tolerance* dan VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pemanfaatan Teknologi (X1)	0,224	4,460
Pengendalian Intern (X2)	0,216	4,630
Transparansi Laporan Keuangan (X3)	0,833	1,200

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 15 nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

#### 4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

**Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-0,587	6,351		
Pemanfaatan Teknologi (X1)	0,086	0,144	0,098	0,600	0,552
1 Pengendalian Intern (X2)	0,066	0,158	0,321	0,420	0,677
Transparansi Laporan Keuangan (X3)	-0,113	0,113	-0,788	-1,006	0,320

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Terlihat dari tabel di atas, nilai signifikansi dari ke tiga variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dengan signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.6. Uji Goodness of Fit (Uji Model )

##### 4.6.1. Koefisien Determinasi

**Tabel 17 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,933 <sup>a</sup>	0,871	0,861	2,723

a. Predictors: (Constant), Transparansi Laporan Keuangan (X3), Pemanfaatan Teknologi (X1) , Pengendalian Intern (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputasi SPSS *for Windows release 21* diperoleh nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) *adjusted R square* sebesar 0,861, dengan demikian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dapat menjelaskan kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dari kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

##### 4.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria

pengujiannya apabila nilai p value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1946,675	3	648,892	87,539	0,000 <sup>b</sup>
Residual	289,092	39	7,413		
Total	2235,767	42			

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

b. Predictors: (Constant), Transparansi Laporan Keuangan (X3), Pemanfaatan Teknologi (X1), Pengendalian Intern (X2)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil uji F diperoleh Fhitung = 87.539 dan nilai p value = 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak atau fit digunakan untuk penelitian ini

#### 4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu antara Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja pemerintah (Y).

**Tabel 19 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-21,312	9,400		
Pemanfaatan Teknologi (X1)	-0,297	0,436	-0,083	-0,680	0,501
1 Pengendalian Intern (X2)	0,575	0,316	0,225	1,820	0,077
Transparansi Laporan Keuangan (X3)	1,409	0,102	0,876	13,881	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

1. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang diperoleh nilai thitung sebesar -0.680 dengan nilai signifikansi sebesar 0,501. Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $\text{sig} < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh yang signifikan.

b. Jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel atau  $\text{sig} > 0,05$  maka dikatakan tidak ada pengaruh signifikan

1) Berdasarkan perhitungan nilai  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.02269.

2) Perhitungan  $t$  hitung dengan menggunakan program SPSS for Windows diperoleh nilai  $t$  hitung -0.680, dan  $t$  sig = 0,501.

Berdasarkan perhitungan SPSS, maka :  $t$  hitung -0.680 < tabel 2.02269 dan  $t$  sig (0,501) > 0,05. Ini berarti hipotesis pertama (H1) yang berbunyi “ada pengaruh variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang” **ditolak**.

2. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang diperoleh nilai thitung sebesar 1.820 dengan nilai signifikansi sebesar 0,077. Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $\text{sig} < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh yang signifikan.

b. Jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel atau  $\text{sig} > 0,05$  maka dikatakan tidak ada pengaruh signifikan

1) Berdasarkan perhitungan nilai  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.02269.

2) Perhitungan  $t$  hitung dengan menggunakan program SPSS for Windows diperoleh nilai  $t$  hitung 1.820, dan  $t$  sig = 0,077.

Berdasarkan perhitungan SPSS, maka :  $t$  hitung  $1.820 <$  tabel  $2.02269$  dan  $t$  sig  $0,077 >$   $0,05$ . Ini berarti hipotesisi kedua (H2) yang berbunyi “ada pengaruh variabel pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang” **ditolak**

3. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $13.881$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ . Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau sig  $<$   $0,05$  maka dikatakan ada pengaruh yang signifikan.
- b. Jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel atau sig  $>$   $0,05$  maka dikatakan tidak ada pengaruh signifikan
  - 1) Berdasarkan perhitungan nilai  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar  $2.02269$ .
  - 2) Perhitungan  $t$  hitung dengan menggunakan program SPSS *for Windows* diperoleh nilai  $t$  hitung  $13.881$ , dan  $t$  sig =  $0,000$ .

Berdasarkan perhitungan SPSS, maka :  $t$  hitung  $13.881 >$  tabel  $2.02269$  dan  $t$  sig ( $0,000$ )  $<$   $0,05$ . Ini berarti hipotesisi ketiga (H3) yang berbunyi “ada pengaruh variabel pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang ” **diterima**.

#### **4.8. Pembahasan**

##### **1. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemerintah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amran, (2020) yang menyatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah.

Hal ini memberikan gambaran bahwa jika semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi yang ada maka tidak akan membuat semakin baik pula kinerja pemerintah, demikian pula sebaliknya semakin kurang baik Pemanfaatan Teknologi Informasi maka tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap kinerja pemerintah. Hasil pengujian ini juga didukung oleh data analisis deskriptif dari variable Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti rata-rata karyawan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang memberikan penilaian yang kurang baik terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang.

Pemanfaatan Teknologi Informasi kaitannya dengan karyawan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang untuk melihat kinerja pemerintah.

## **2. Hubungan Pengendalian Intern terhadap Kinerja karyawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Intern berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amran, (2020) yang menyatakan Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah.

Hal ini berarti semakin rendah pengendalian intern pada karyawan, maka tidak akan membuat semakin rendah kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang. Hasil pengujian ini juga didukung oleh data analisis deskriptif dari pengendalian intern yaitu terdapat responden yang menyatakan tidak setuju dan Kurang setuju. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pegawai memberikan penilaian kurang baik pada pengendalian intern. Artinya lembaga terkait perlu memperhatikan pengendalian intern untuk menghasilkan kinerja pemerintah yang baik.

Pengendalian Intern kaitannya dengan karyawan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi

Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang untuk melihat kinerja pemerintah.

### **3. Hubungan Tranparansi Laporan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusdi & Mursalim (2019) yang menyatakan Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah.

Hal ini menunjukkan semakin baik transparansi laporan keuangan yang diberikan kepada masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja pemerintah. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat transparansi laporan keuangan yang diterima masyarakat maka akan semakin rendah pula tingkat kinerja pemerintah. Dengan adanya transparansi berupa laporan keuangan tentunya dapat meningkatkan kinerja pemerintah selain dari pada itu mampu meningkatkan pula kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah terutama dalam pengelolaan pendapatan daerah.

Transparansi Laporan Keuangan kaitannya dengan karyawan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang dapat dijadikan tolak ukur bagi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang untuk melihat kinerja pemerintah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang.
2. Pengendalian Intern berpengaruh positif tidak signifikan terhadap terhadap kinerja pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang
3. Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang

#### **5.2. Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan simpulan yang diperoleh antara lain :

1. Adanya peningkatan kinerja pemerintah melalui peningkatan transparansi laporan keuangan agar laporan yang diberikan lebih baik lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintah, dan melakukan penambahan responden dalam penelitian dimana pemerintah dan masyarakat dilibatkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. W., & Effendi, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6011-6022.
- Aminah, A., Herawati, J., & Septyarini, E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 8(2), 290-305.
- Amran, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah: Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1).
- Aprilianti, D., Wulan, M., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 150-159.
- Asmawi, A., Syafei, S., & Yamin, M. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- BPK RI. 2020. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2020*. Jakarta: BPK RI.
- Corneles, C., Tulus, F., & Londa, V. (2019). Kinerja sekretariat Desa dalam Penataan Administrasi Desa (Studi Kasus di Desa Gangga Satu Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(78).
- Dahlia, D., Nurhidayah, N., & Listiawati, N. (2019). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Partai Politik (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Banggae Kabupaten Majene). *Sebatik*, 23(2), 292-300.
- Darmawan, D., Sasanti, E. E., Lenap, I. P., & Hendri, R. S. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Upaya Pembangunan Desa Ranggagata Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 706-715.
- Eklesia Mene, R., Karamoy, H., & D. L. Warongan, J. 2018. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol.13 No.3, Hal.133-143.

- Erawati, T. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 93-102.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS for Windows*. In Semarang: BP Undip.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Muslim, M., Ardiyansyah, A., & Anjani, F. (2021). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumbawa dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik*, 2(2), 85-89.
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-fikri, D. T. (2023). Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 375-380.
- Nugroho, F. A., & Setyowati, W. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 125-134.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- PPID, (2021). *Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi*. Diakses pada 10 Febuari 2023,dari <https://ppid.semarangkota.go.id/daftarinformasi/>
- Putra, D. D., Rantelangi, C., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah pada dinas perdagangan Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(1), 34-44.
- Putra, N. A. S., & Priyadi, M. P. (2019). Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Putri, W. M., & Arza, F. I. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1111-1130.
- Rachmadi, T., & Kom, S. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi* (Vol. 1). Tiga Ebook.
- Rifandi, M. (2018). "Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan

- Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. *Jurnal Relasi*”. Vol. XIV No. 2, Hal. 48-61.
- Rusdi, K. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39-49.
- Sanapiah, A. A., & Nugroho, S. (2019). Implementasi Indeks Desa Membangun dalam Mendorong Perkembangan dan Kemandirian Desa di Lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 1(1).
- Selita, N. L., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 62-72.
- Soleh, M. W. I., Suratman, H. S. S., & Ridwan, M. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Sugiyono. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Alfabeta, 1(1), 1–99.
- Suwartiningsih, S. (2021). Islamic Religious Education Learning Strategies: Telaah Tentang Pembelajaran Pai Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 152-176.
- Triana, W., & Aggeraini, F. (2022). Analisis Layanan Jasa Pospay Terhadap Pengendalian Intern Atas Pendapatan Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Cabang Kisaran. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 194-205.
- Umar, Z., Fittika Syawalina, C., & Khairunnisa. 2018. “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh”. *Kolegial Vol. 6 No. 2, Hal. 136-148*.
- Wastuhana, Y., & Werdiningsih, R. (2021). Reformasi Birokrasi Era Informasi Teknologi. *Jurnal Media Administrasi*, 3(1), 8-15.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Kuesioner Penelitian**

#### **KUESIONER PENELITIAN**

Nama : SARYUNI IDA RISWATI  
NPM : 191003622010835  
Fakultas : Ekonomika Dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi,  
Pengendalian Intern Dan Transparansi Pengelolaan  
Keuangan Terhadap Kinerja Pemerintah Pada  
Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah  
Kota Semarang

Responden yang terhormat

Dalam rangka melakukan penelitian, maka saya mohon kesediaan bapak/ibu sekalian meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner terlampir. Kuesioner yang kami bagikan hanya untuk tujuan penelitian ilmiah semata, sehingga kami menjamin identitas bapak/ibu sekalian

Besar harapan kami bapak/ibu mengisi kuesioner terlampir dengan sebenar benarnya. Kami mengucapkan terimakasih atas kesediaan bapak/ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

Hormat Saya

SARYUNI IDA RISWATI

### IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Jenis Kelamin : a. laki laki b. perempuan
- 2 Usia : ..... Tahun
- 3 Lama Bekerja : ..... Tahun

**PETUNJUK: Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih**

- STS : Sangat Tidak Setuju : diberi skor (1)**
- TS : Tidak Setuju : diberi skor (2)**
- KS : Kurang Setuju : diberi skor (3)**
- S : Setuju : diberi skor (4)**
- SS : Sangat Setuju : diberi skor (5)**

**1. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL PEMANFAATAN TEKNOLOGI**

NO	PERTANYAAN	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1	Setiap Subbag. pada BPKAD memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.					
2	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja anda.					
3	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.					
4	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
5	Pengelolaan data menggunakan software yang sesuai dengan pertauran perundang-undangan.					
6	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					
7	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur					
8	Peralatan yang using/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.					

**2. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGENDALIAN INTERN**

NO	PERTANYAAN	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1	Instansi/lembaga tempat saya bekerja telah menerapkan kode etik secara tertulis					
2	Pemimpin Instansi/lembaga di tempat saya bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku menggunakan kode etik.					
3	Tempat saya bekerja telah menerapkan penentuan batas dan penentuan torelansi					
4	Di tempat saya bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko.					

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>KS (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
5	Setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang.					
6	Ditempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai.					
7	Ditempat saya bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.					
8	Pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien untuk mencapai tujuan pemerintah.					
9	Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi.					

**3. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>KS (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
1	Pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien untuk mencapai tujuan pemerintah.					
2	Pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif agar semua program tercapai sesuai target.					
3	Pengelolaan keuangan dilakukan secara ekonomis agar terhindar dari pemborosan dan tidak produktif.					
4	Masyarakat mengetahui mengenai APBD.					
5	Masyarakat mudah untuk mendapatkan informasi keuangan di pemerintah daerah.					
6	Laporan keuangan dibuat sesuai SAP.					
7	Laporan keuangan disampaikan oleh kepada daerah kepada BPK untuk dilakukan pemeriksaan.					
8	Kaporan keuangan BPKAD direview oleh inspektorat sebelum diserahkan kepada BPK					
9	Laporan keuangan dan laporan hasil audit dipublikasikan di website resmi.					

**4. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL KINERJA PEMERINTAH**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SS (5)</b>	<b>S (4)</b>	<b>KS (3)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>STS (1)</b>
1	Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.					
2	Visi dan misi program perlu ditetapkan sesuai rencana strategic organisasi.					
3	Indikator kinerja perlu ditetapkan untuk setiap kegiatan atau program.					
4	Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan.					
5	Membuat laporan kepada atasana setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.					
6	Melakukan pengecekan terhadap jalannya program.					
7	Pelaksanaan kegiatan telah dikontrol dengan ukuran atau indikator kinerja yang jelas untuk menilai tingkat					
8	Kegiatan/program yang disusun telah mengakomodir setiap perubahan dan tuntutan yang ada dimasyarakat.					
9	Rencana sasaran organisasi suatu program harus dimengerti oleh semua personil dan pimpinan.					
10	Mengidikasikan tingkat keberhasilan organisasi dalam rangka mencapai sasaran.					
11	Mengidikasikan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan instansi					

## Lampiran 2 Tabulasi Hasil Jawaban Responden

Kinerja Pemerintah (Y)											JML	Pemanfaatan Teknologi (X1)								JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		1	2	3	4	5	6	7	8	
5	1	1	1	1	1	1	2	1	2	5	21	5	5	5	4	5	5	5	2	36
5	1	1	1	2	1	2	2	1	2	5	23	5	5	5	4	5	5	5	2	36
5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	5	27	5	5	5	4	5	5	5	2	36
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	27	5	5	5	4	5	5	5	4	38
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	28	5	5	5	4	5	5	5	4	38
4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	5	29	5	5	5	4	5	5	5	4	38
4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	5	30	5	5	5	4	5	5	5	4	38
4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	5	31	5	5	5	4	5	5	5	4	38
4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	5	31	5	5	5	4	5	5	5	4	38
5	2	3	2	2	3	3	3	2	3	5	33	5	5	5	4	5	5	5	4	38
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	5	31	5	5	5	4	5	5	5	4	38
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	33	5	5	5	4	5	5	5	4	38
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	33	5	5	5	4	5	5	5	4	38
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	34	5	5	5	4	5	5	5	4	38
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	34	5	5	5	4	5	5	5	4	38
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35	5	5	5	4	5	5	5	4	38
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35	5	5	5	4	5	5	5	4	38
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38	5	5	5	4	5	5	5	4	38
4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	39	5	5	5	4	5	5	5	4	38
5	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	40	5	5	5	4	5	5	5	4	38
5	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	40	5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	5	40	5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	5	5	3	5	4	5	4	3	4	5	47	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	3	5	4	5	4	3	4	5	48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	49	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	45	5	5	5	5	5	5	4	5	39
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	46	5	5	5	5	5	5	4	5	39
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	46	5	5	5	5	5	4	4	5	38
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	46	5	5	5	5	5	4	4	5	38
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	46	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	45	5	5	5	5	5	4	4	5	38

3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	47	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	47	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	47	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	4	4	5	38
3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	4	4	5	38

Pengendalian Intern (X2)									JML	Transparansi Laporan Keuangan (X3)									JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
3	2	3	4	5	1	5	4	4	31	2	2	1	2	1	2	5	5	4	24
3	3	3	4	5	2	5	4	4	33	2	2	2	2	1	2	5	5	4	25
4	3	3	4	5	2	5	4	4	34	2	2	2	2	2	2	5	5	4	26
4	3	3	4	5	2	5	4	4	34	2	2	2	2	2	2	5	5	4	26
4	3	4	4	5	2	5	4	4	35	3	2	3	3	2	2	5	5	4	29
4	3	4	4	5	2	5	4	4	35	3	2	3	3	2	3	5	5	4	30
4	3	4	4	5	2	5	4	4	35	3	2	3	3	2	3	5	5	4	30
4	3	4	4	5	2	5	4	4	35	3	3	3	3	2	3	5	5	4	31
4	3	4	4	5	2	5	4	4	35	3	3	3	3	2	3	5	5	4	31
4	4	4	4	5	2	5	4	4	36	3	3	3	3	2	3	5	5	4	31
4	4	4	4	5	2	5	4	4	36	3	3	3	3	2	3	5	4	4	30
4	4	4	4	5	2	5	4	5	37	3	3	3	3	3	3	5	4	5	32
4	4	4	4	5	2	5	4	5	37	3	3	3	3	3	3	5	4	5	32
4	4	4	4	5	2	5	4	5	37	3	3	3	3	3	4	5	4	5	33
4	4	4	4	5	3	5	4	5	38	3	3	3	3	3	4	5	4	5	33
4	4	4	4	5	3	5	4	5	38	3	3	3	3	3	4	5	4	5	33
4	4	4	4	5	3	5	4	5	38	3	4	4	3	3	4	5	4	5	35
4	4	5	4	5	3	5	4	5	39	3	4	4	3	3	4	5	4	5	35
4	4	5	4	5	3	5	4	5	39	3	4	4	3	3	4	5	4	5	35
4	4	5	4	5	3	5	4	5	39	3	4	4	4	3	4	5	4	5	36
4	4	5	4	5	3	5	4	5	39	4	4	4	4	3	4	5	4	5	37
5	4	5	4	5	3	5	4	5	40	4	4	4	4	3	4	5	4	5	37



### Lampiran 3 Hasil Pengolahan SPSS

#### Correlations

		Kinerja Pemerintah (Y)
Y.1	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.2	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.3	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.4	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.5	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.6	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.7	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.8	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.9	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.10	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y.11	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Kinerja Pemerintah (Y)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Pemanfaatan Teknologi (X1)
X1.1	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X1.2	Pearson Correlation	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X1.3	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X1.4	Pearson Correlation	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X1.5	Pearson Correlation	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X1.6	Pearson Correlation	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X1.7	Pearson Correlation	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X1.8	Pearson Correlation	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Pemanfaatan Teknologi (X1)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Pengendalian Intern (X2)
X2.1	Pearson Correlation	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X2.2	Pearson Correlation	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X2.3	Pearson Correlation	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X2.4	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X2.5	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X2.6	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X2.7	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X2.8	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X2.9	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Pengendalian Intern (X2)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Transparansi Laporan Keuangan (X3)
X3.1	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X3.2	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X3.3	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X3.4	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X3.5	Pearson Correlation	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X3.6	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X3.7	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X3.8	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
X3.9	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Transparansi Laporan Keuangan (X3)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10 Y.11  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	11

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	8

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	9

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X3.7 X3.8 X3.9  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	9

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.62357629
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.115
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.587	6.351	.098	-.092	.927
	Pemanfaatan Teknologi (X1)	.086	.144	.321	.600	.552
	Pengendalian Intern (X2)	.066	.158	-.788	.420	.677
	Transparansi Laporan Keuangan (X3)	-.113	.113		-1.006	.320

a. Dependent Variable: RES\_2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 <sup>a</sup>	.871	.861	2.723

a. Predictors: (Constant), Transparansi Laporan Keuangan (X3), Pemanfaatan Teknologi (X1), Pengendalian Intern (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1946.675	3	648.892	87.539	.000 <sup>b</sup>
	Residual	289.092	39	7.413		
	Total	2235.767	42			

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

b. Predictors: (Constant), Transparansi Laporan Keuangan (X3), Pemanfaatan Teknologi (X1), Pengendalian Intern (X2)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	-21.312			9.400		
	Pemanfaatan Teknologi (X1)	-.297	.436	-.083	-.680	.501	.224	4.460
	Pengendalian Intern (X2)	.575	.316	.225	1.820	.077	.216	4.630
	Transparansi Laporan Keuangan (X3)	1.409	.102	.876	13.881	.000	.833	1.200

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)